

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA EKONOMI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA EKONOMI UNIPA
SURABAYA ANGGARAN 2016**

Ninik Mutianingsih

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : ninikmutia27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan mengoptimalkan pembelajaran matematika ekonomi melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Subjek penelitian adalah mahasiswa ekonomi UNIPA Surabaya angkatan 2016 kelas E sebanyak 40 mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus mencakup empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Data yang diperoleh berupa hasil tes mahasiswa pada setiap siklus. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II, yaitu nilai rata-rata tes mahasiswa dari 67,5 menjadi 76,13 dan ketuntasan hasil belajar mahasiswa secara klasikal tercapai. Hal ini karena ada 37 dari 40 mahasiswa sudah tuntas belajar dengan prosentase mencapai 92,5 %.

Kata kunci: optimalisasi pembelajaran, pembelajaran kooperatif tipe stad, prestasi belajar.

ABSTRACT

Singer study aims to review determine whether WITH optimize Economic mathematics learning through cooperative learning STAD (Student Team Achievement Division) CAN improve student learning achievement. Research Subjects Surabaya is a student of Economics UNIPA generation 2016 E Class 40 student. Research operates Singer is a Class Action Research (PTK), do hearts prayer cycles, respectively CYCLE That includes four in Stages Planning (planning), action (action), observations (observation), and reflection (reflection). The TIN Data Form student test results EACH CYCLE. The findings Research shows that learning achievement of students has increased from the first until WITH CYCLE CYCLE II, ie an average value of 67.5 Being student test 76.13 and completeness results of student learning classical Operates reached. Things BECAUSE THERE husband 37 Of 40 students Already thoroughly studied WITH percentage reached 92.5%.

Keywords: learning achievement, optimization of learning, stad cooperative learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, dituntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi secara global sehingga diperlukan keterampilan tinggi

yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan kerja sama yang efektif.

Cara berfikir ini dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika karena matematika tidak lepas dari peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam belajar matematika sebagian besar orang mengatakan bahwa matematika adalah sulit. Bahkan disekolah matematika juga dianggap sebagai pelajaran yang paling ditakuti dan merupakan mata pelajaran yang sangat sukar untuk dimengerti. Hal ini menjadi dilema bagi para pendidik. Karena, disatu sisi matematika itu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya nalar mahasiswa dan dapat melatih mahasiswa agar mampu berfikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Sedangkan disisi lain, banyak mahasiswa tidak menyenangi pelajaran matematika, sehingga prestasi belajar matematika belum menggembirakan.

Menurut Gerich dalam Musyarofah (2001) model pembelajaran memegang peran penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu model pelajaran yang sangat berguna untuk menumbuhkan kerja sama mahasiswa, berfikir kritis dan kemampuan membantu teman adalah model pembelajaran kooperatif.

Namun dalam kenyataannya proses belajar mengajar yang berlangsung saat ini masih belum seluruhnya berpusat pada mahasiswa. Hal ini terbukti dengan masih seringnya digunakan model ceramah atau konvensional yang hampir pada semua mata kuliah termasuk mata matakuliah matematika. Padahal tidak semua materi matematika harus diajarkan dengan model ceramah atau konvensional.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, kreatif dan mengembangkan ketrampilan sosial, pembelajaran tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Ibrahim, dkk (2005) bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu mahasiswa memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis dan kemampuan membantu teman.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dalam ”*setting*” kelas kooperatif, kelas lebih banyak belajar dari satu tempat ke tempat yang lain diantara sesama mahasiswa dari pada belajar dengan guru serta membantu mahasiswa dalam

pembentukan akademis mereka. Mahasiswa memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi dalam pembelajaran kooperatif sehingga materi yang dipelajari akan melekat untuk periode waktu yang lama.

Dalam pembelajaran kooperatif ada empat pendekatan yaitu jigsaw, Group Infestigation, STAD (Student Teams Achievement Division) dan dua pendekatan structural yaitu TPS (Think-Pair-Share) dan NHT (Numbered-Head-Together). Karena matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh mahasiswa ekonomi, maka kesempatan ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran koopertif yang paling sederhana yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD, untuk membantu mahasiswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, kreatif dan mengembangkan keterampilan sosial.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, anggota tim bekerja sama saling membantu dalam menuntaskan materi untuk kemudian seluruh mahasiswa dikenai kuis tentang materi tersebut secara individual. Dengan demikian, siswa akan terdorong untuk saling kerjasama dalam memahami materi. STAD umumnya berhasil karena memberikan penghargaan baik kepada upaya kelompok maupun individual, serta peningkatan yang tercapai karena kelompok maupun individual, serta peningkatan yang tercapai karena kelompok bertanggung jawab terhadap belajar individu terhadap anggotanya.

Penelitian sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Endah Bekti Wayuli (2011) dengan judul Penerapan Model Pembelajarankooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Kuadrat Pada Peserta Didik Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Di Smk 45 wonosari. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 2 Ngrogung Ngebel Tahun Pelajaran 2013/2014 diteliti oleh Sanggar Rahayu (2014). Selain itu ada juga oleh Neli Nurhayati (2010) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kebaturan Bawang Batang.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian, apakah dengan mengoptimalkan pembelajaran matematika ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Prodi manajemen UNIPA Surabaya angkatan 2015.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah membicarakan tata cara atau jalan sehubungan dengan adanya penelitian, Iqbal (2002). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena dirancang untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kualitatif, karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

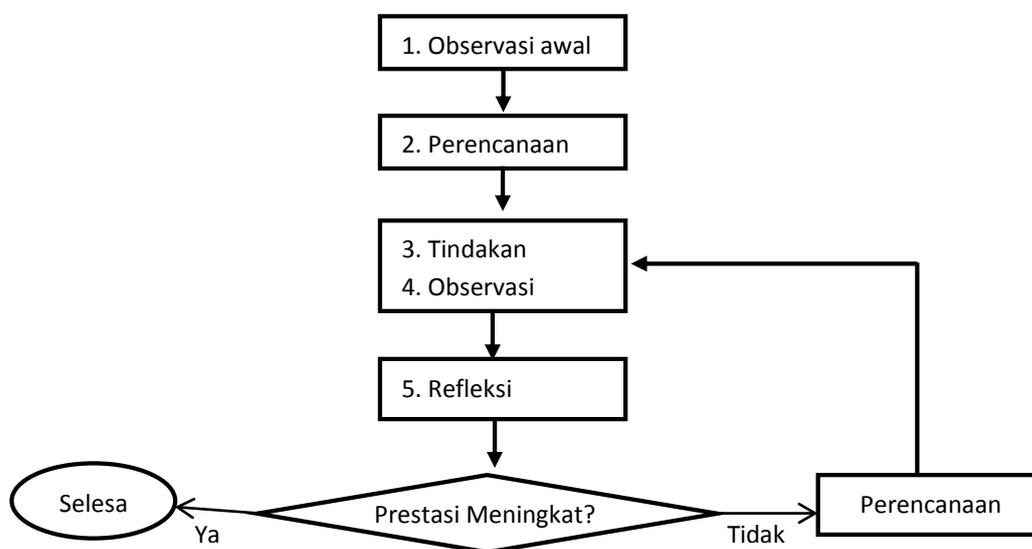
Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Rencana penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu PTK, mak penelitian ini menggunakan model Hopkins dan Kurt Lewis, suwandi (2010) yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai siklus spiral dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini di rencanakan menggunakan dua siklus, masing-masing siklus mencakup empat tahapan yang dapat dilihat pada model skema sebagai berikut.

Model Skema Penelitian Tindakan Hopkins



b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya semester ganjil angkatan 2016 kelas E sebanyak 40 mahasiswa.

c. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan tes awal untuk mengetahui nilai awal mahasiswa sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemudian siklus I, dan siklus II melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini diadakan di Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

d. Analisis

Penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistika sederhana yaitu menghitung nilai tes untuk memperoleh rata-rata tes dapat dirumuskan $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$ sedangkan untuk ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan rumus $P = \frac{n}{N} \times 100\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Pembelajaran Matematika

Menurut Tim Penyusun Kamus Bahasa (2007) Optimalisasi merupakan proses, cara, atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi atau paling menguntungkan.

Pembelajaran adalah merupakan upaya untuk membelajarkan mahasiswa. Yang secara Implisit terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan, Degeng (1984). Menurut Sudjana (2009) pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk meniptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Dari pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan, pembelajaran adalah upaya disengaja, terencana, dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan melaksanakan proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan,

dan terampil dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Optimalisasi Pembelajaran Matematika yaitu proses atau cara mengoptimalkan kegiatan mahasiswa untuk belajar matematika sedangkan guru berperan untuk membantu mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar matematika atau pembelajaran mahasiswa. Upaya mengoptimalkan pembelajaran dapat beragam penerapannya, antara lain berupa bantuan dorongan atau motivasi dan bimbingan belajar. Penerapannya tergantung pada situasi kegiatan belajar yang akan atau sedang dilakukan.

Prestasi Belajar

Prestasi menurut kamus bahasa Indonesia (2007) adalah hasil yang telah dicapai. Sedangkan Saiful Bahri (1994) mengatakan prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Belajar menurut Muhibbin Syah (2006) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menggambarkan hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa menurut kemampuannya setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (2000) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan anggota 4-5 mahasiswa yang heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Trianto (2007) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri

dari 4-5 mahasiswa yang sederajat tetapi yang heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan mahasiswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif, mahasiswa tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi juga mempelajari keterampilan khusus untuk membantu mereka dalam bekerja sama dengan baik dikelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, mengerjakan pertanyaan yang benar, memberi penjelasan kepada teman satu kelompok dengan baik, berdiskusi, dan sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

Observasi awal dijelaskan bahwa tes siswa melalui metode ceramah diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 63,5 dan prosentase ketuntasan mahasiswa sebesar 52,5%. Hasil ini digunakan sebagai acuan dalam pembentukan kelompok untuk melaksanakan proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan berikutnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 67,5 dan prosentase ketuntasan mahasiswa sebesar 72,5% atau secara klasikal menunjukkan bahwa mahasiswa belum tuntas karena mahasiswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 2,5%.

Dari siklus II diperoleh nilai rata-rata tes mahasiswa sebesar 76,13 dan prosentase ketuntasan sebesar 92,5% atau ada 37 mahasiswa dari 40 siswa sudah tuntas belajar. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan yang lebih dari siklus I.

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi adanya peningkatan kemampuan dosen dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga mahasiswa menjadi terbiasa dengan pembelajaran seperti ini

dan mahasiswa lebih aktif dan mudah dalam memahami materi yang sudah diberikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu siklus I sampai dengan siklus II sudah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata tes mahasiswa dari siklus I sampai dengan siklus II yaitu 67,5% menjadi 76,13%. Ketuntasan hasil belajar mahasiswa secara klasikal tercapai, hal ini karena ada 37 mahasiswa dari 40 mahasiswa sudah tuntas belajar dengan prosentase mencapai 92,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endah Bakti Wahyudi, (2011), *Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Student Teams–Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Kuadrat Pada Peserta Didik Kelas X Teknik Komputer Jaringan (Tkj) Di Smk 45 wonosari*, Yogyakarta: Skripsi Pendidikan Sains Universitas Negeri Yogyakarta.
- Degeng. (2001). *Teori Belajar da Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Citra Raya.
- Djamarah, Syaiful bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gusniar. (2014). Penerapn Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dala Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2 Ogomas II. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No.1 ISSN 2354-614x*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurhayati, Nely.(2010). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kebaturan Bawang Batang*. Semarang: Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.
- Rahayu Sangar, Intan Sari R, (2014), *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD unutk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Ngrogung Ngebel Tahun Pelajaran 2013/2014*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Suwandi, Sarwiji. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Syah Muhibin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.